

# Evaluasi Temuan Visitasi dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Tata Kelola di MTSS Al-Ikhlas Petasia Timur, Sulawesi Tengah

<sup>1</sup>\*Misriyani

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Alkhairaat, Palu, Indonesia

E-mail: [misriyani85@gmail.com](mailto:misriyani85@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Visitasi akreditasi merupakan instrumen strategis dalam menilai ketercapaian standar mutu pendidikan pada satuan pendidikan. MTSS Al-Ikhlas telah melaksanakan visitasi yang menghasilkan berbagai temuan terkait kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi temuan hasil visitasi sebagai dasar perumusan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan tata kelola sekolah. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap dokumen laporan hasil visitasi dengan menelaah keterpenuhan indikator kinerja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 14 komponen penilaian, sebanyak 9 komponen (64,3%) telah memenuhi sebagian besar indikator kinerja, terutama pada aspek interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, penguatan karakter, serta pengelolaan keuangan dan sarana prasarana. Namun demikian, masih terdapat 5 komponen (35,7%) yang menunjukkan keterpenuhan indikator rendah, khususnya pada pemanfaatan hasil asesmen untuk perancangan pembelajaran, evaluasi kurikulum, pembelajaran inklusif, pengembangan profesional pendidik, serta pelibatan orang tua dalam pencegahan perundungan. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil visitasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan rekomendasi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah secara berkelanjutan.

**Kata Kunci**—visitasi, evaluasi mutu, pembelajaran, tata kelola sekolah

**Abstract**— Accreditation visitation is a strategic instrument to assess the achievement of educational quality standards in schools. MTSS Al-Ikhlas has undergone a visitation process that produced various findings related to learning quality and school governance. This study aims to evaluate the visitation findings as a basis for formulating strategies to improve learning quality and strengthen school governance. A descriptive qualitative approach was employed by analyzing the visitation report documents and reviewing the fulfillment of performance indicators. The evaluation results show that out of 14 assessed components, 9 components (64.3%) met most of the performance indicators, particularly in learning interaction, classroom management, character development, and financial and infrastructure management. However, 5 components (35.7%) showed low indicator fulfillment, especially in the use of assessment results for instructional planning, curriculum evaluation, inclusive learning programs, teacher professional development, and parental involvement in bullying

*prevention. These findings indicate that visitation results can serve as a strategic basis for continuous improvement of learning quality and school governance.*

**Keywords—***visitation, quality evaluation, learning, school governance*

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Sekolah sebagai satuan pendidikan dituntut tidak hanya memenuhi standar nasional pendidikan secara administratif, tetapi juga mampu menunjukkan praktik pembelajaran yang berkualitas serta tata kelola yang efektif dan akuntabel. Dalam konteks tersebut, sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi menjadi instrumen penting untuk menilai ketercapaian mutu dan mendorong perbaikan berkelanjutan [1].

Visitasi akreditasi merupakan tahap krusial dalam proses akreditasi karena memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sekolah berdasarkan bukti empiris yang teramati. Hasil visitasi tidak hanya berfungsi sebagai dasar penetapan peringkat akreditasi, tetapi juga sebagai sumber data strategis untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sekolah pada berbagai aspek, terutama kualitas pembelajaran dan tata kelola satuan pendidikan [2]. Oleh karena itu, pemanfaatan hasil visitasi secara reflektif dan sistematis menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Kualitas pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam penilaian visitasi karena berpengaruh langsung terhadap capaian belajar peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik, penggunaan asesmen yang bermakna, pemanfaatan hasil asesmen dalam perencanaan pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif [3]. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak satuan pendidikan yang belum optimal dalam menjadikan asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik secara beragam [4].

Selain pembelajaran, tata kelola sekolah juga berperan penting dalam menjamin keberlanjutan mutu pendidikan. Tata kelola yang efektif ditunjukkan melalui kepemimpinan berbasis data, perencanaan program yang partisipatif, pengelolaan

keuangan yang transparan, serta pengembangan profesional pendidik yang terencana [5]. Sekolah dengan tata kelola yang lemah cenderung mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan hasil evaluasi, termasuk hasil visitasi, ke dalam program peningkatan mutu yang nyata dan terukur [6].

MTSS Al-Ikhlas telah melaksanakan visitasi akreditasi yang menghasilkan beragam temuan pada aspek pembelajaran dan tata kelola sekolah. Temuan tersebut menunjukkan adanya indikator kinerja yang telah terpenuhi dengan baik, namun juga masih terdapat sejumlah indikator yang belum terpenuhi secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi yang komprehensif agar hasil visitasi tidak berhenti pada pemenuhan dokumen, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai dasar perumusan strategi peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi temuan hasil visitasi di MTSS Al-Ikhlas dengan fokus pada kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi sekolah serta menjadi referensi bagi satuan pendidikan lain dalam memanfaatkan hasil visitasi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada evaluasi hasil visitasi akreditasi sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah di MTSS Al-Ikhlas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam kondisi faktual satuan pendidikan berdasarkan data dokumen dan temuan empiris hasil visitasi.

### **2.1 Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen laporan hasil visitasi akreditasi MTSS Al-Ikhlas yang memuat keterpenuhan indikator kinerja pada berbagai komponen penilaian, meliputi aspek pembelajaran, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, serta tata kelola sekolah. Data pendukung berupa dokumen perencanaan sekolah, seperti Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta dokumen kurikulum yang relevan.

## 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan menelaah secara sistematis seluruh indikator kinerja yang tercantum dalam laporan hasil visitasi. Setiap indikator dianalisis berdasarkan status keterpenuhannya, yaitu “terpenuhi” dan “belum terpenuhi”, serta dikaitkan dengan bukti teramati yang dicantumkan dalam laporan visitasi.

## 2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, dengan mengelompokkan indikator berdasarkan komponen penilaian dan tingkat keterpenuhannya;
2. Penyajian data, dalam bentuk deskripsi naratif dan rekapitulasi keterpenuhan indikator untuk memudahkan interpretasi;
3. Penarikan kesimpulan, dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan MTSS Al-Ikhlas pada aspek kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah.

Selain analisis kualitatif, dilakukan pula analisis kuantitatif sederhana berupa perhitungan persentase keterpenuhan komponen penilaian untuk memberikan gambaran objektif mengenai capaian mutu sekolah berdasarkan hasil visitasi.

## 2.4 Fokus Evaluasi

Fokus evaluasi dalam penelitian ini diarahkan pada dua aspek utama, yaitu:

1. Kualitas pembelajaran, yang mencakup interaksi pendidik dan peserta didik, pemanfaatan asesmen, perancangan pembelajaran, serta penguatan karakter dan kompetensi peserta didik;
2. Tata kelola sekolah, yang meliputi kepemimpinan kepala satuan pendidikan, perencanaan dan evaluasi berbasis data, pengelolaan keuangan, pengembangan profesional pendidik, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan.

Dengan metode ini, diharapkan evaluasi hasil visitasi dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi mutu MTSS Al-Ikhlas serta menjadi dasar perumusan

rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Rekapitulasi Hasil Visitasi Berdasarkan Komponen Penilaian

Hasil analisis dokumen laporan visitasi MTSS Al-Ikhlas menunjukkan variasi tingkat keterpenuhan indikator kinerja pada setiap komponen penilaian. Rekapitulasi keterpenuhan indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Keterpenuhan Komponen Penilaian Visitasi MTSS Al-Ikhlas

No	Komponen Penilaian	Status Keterpenuhan	Kategori
1	Interaksi pembelajaran dan iklim kelas	Tinggi	Kuat
2	Pengelolaan perilaku peserta didik	Tinggi	Kuat
3	Perencanaan dan asesmen pembelajaran	Sedang	Perlu penguatan
4	Strategi pembelajaran bermakna	Tinggi	Kuat
5	Refleksi dan evaluasi kinerja pendidik	Rendah	Lemah
6	Kepemimpinan dan komunikasi sekolah	Tinggi	Kuat
7	Pengelolaan keuangan	Tinggi	Kuat
8	Sarana dan prasarana pembelajaran	Sedang	Perlu penguatan
9	Pengembangan kurikulum	Rendah	Lemah
10	Pengelolaan keberagaman	Tinggi	Kuat
11	Pembelajaran inklusif	Rendah	Lemah
12	Pencegahan dan penanganan perundungan	Sedang	Perlu penguatan
13	Keamanan dan keselamatan sekolah	Tinggi	Kuat
14	Kesehatan dan kesejahteraan warga sekolah	Sedang	Perlu penguatan

Berdasarkan Tabel 1, dari 14 komponen penilaian, sebanyak 9 komponen (64,3%) berada pada kategori kuat, 3 komponen (21,4%) berada pada kategori perlu penguatan, dan 2 komponen (14,3%) tergolong lemah. Data ini menunjukkan bahwa MTSS Al-

Ikhlas memiliki fondasi mutu yang cukup baik, namun masih memerlukan intervensi strategis pada beberapa aspek kunci.

### 3.2 Analisis Kualitas Pembelajaran

Pada aspek kualitas pembelajaran, indikator yang berkaitan dengan interaksi pendidik dan peserta didik, pengelolaan kelas, serta penerapan strategi pembelajaran kontekstual menunjukkan tingkat keterpenuhan yang tinggi. Pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan umpan balik positif, serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Kegiatan visitasi di MTSS Al-Ikhlas ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Kegiatan Visitasi

Namun demikian, hasil visitasi menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan hasil asesmen untuk perancangan pembelajaran belum terpenuhi secara optimal. Pendidik belum secara konsisten menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan merancang pembelajaran yang diferensiatif. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik secara individual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan asesmen formatif ke dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis [7]. Padahal, asesmen yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik [8].

### 3.3 Analisis Tata Kelola Sekolah

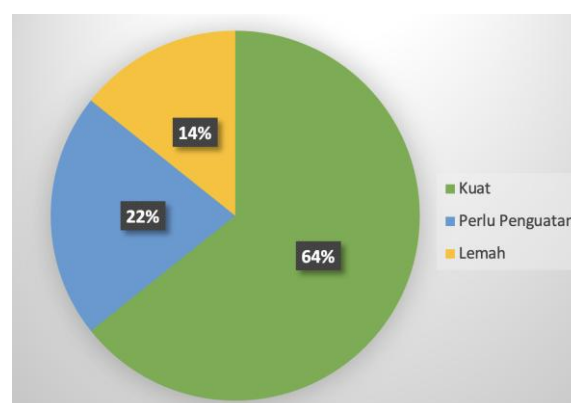
Hasil evaluasi tata kelola sekolah menunjukkan bahwa MTSS Al-Ikhlas memiliki kekuatan pada aspek pengelolaan keuangan dan sarana prasarana. Pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan, partisipatif, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung efektivitas program sekolah.

Sebaliknya, aspek kepemimpinan berbasis data dan pengembangan profesional pendidik masih memerlukan perhatian serius. Kepala satuan pendidikan belum secara rutin melaksanakan refleksi kinerja pendidik dan evaluasi berbasis data sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran. Program pengembangan profesional pendidik juga belum dirancang secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata guru.

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa tata kelola sekolah yang efektif menuntut kepemimpinan yang mampu memanfaatkan data evaluasi untuk pengambilan keputusan strategis [9]. Tanpa evaluasi dan refleksi yang sistematis, hasil visitasi berpotensi tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah [10].

### 3.4 Distribusi Tingkat Keterpenuhan Komponen Visitasi

Untuk memperjelas sebaran hasil evaluasi, tingkat keterpenuhan komponen visitasi MTSS Al-Ikhlas divisualisasikan dalam bentuk diagram persentase sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



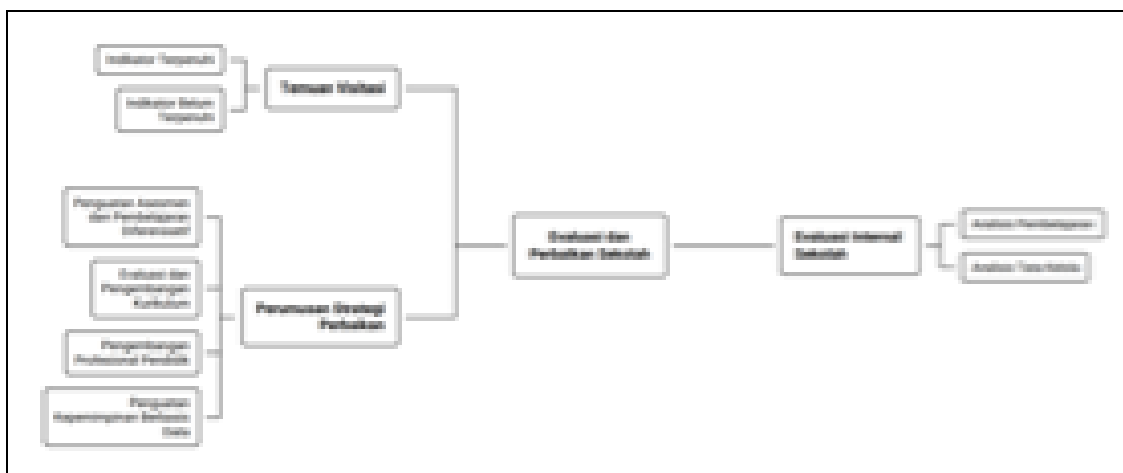
Gambar 2. Distribusi Tingkat Keterpenuhan Komponen Visitasi MTSS Al-Ikhlas

Visualisasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas komponen penilaian berada pada kategori kuat, yang menandakan bahwa MTSS Al-Ikhlas telah memiliki fondasi mutu yang cukup baik. Namun, masih terdapat lebih dari sepertiga komponen yang berada pada kategori perlu penguatan dan lemah, sehingga memerlukan intervensi strategis yang terencana dan berkelanjutan.

Penyajian data dalam bentuk visual ini memudahkan pemangku kepentingan sekolah dalam memahami prioritas perbaikan mutu, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini sejalan dengan prinsip penjaminan mutu pendidikan yang menekankan pentingnya pemanfaatan data evaluasi secara sistematis dalam peningkatan kualitas sekolah [9].

### 3.5 Skema Hubungan Temuan Visitasi dan Strategi Peningkatan Mutu

Selain data kuantitatif, hasil evaluasi juga dapat dipahami melalui skema hubungan antara temuan visitasi dan strategi peningkatan mutu, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Skema Pemanfaatan Temuan Visitasi untuk Peningkatan Mutu MTSS Al-Ikhlas

Skema pada Gambar 3 menegaskan bahwa hasil visitasi tidak seharusnya diposisikan sebagai tujuan akhir akreditasi, melainkan sebagai instrumen refleksi dan perbaikan mutu. Dengan mengintegrasikan temuan visitasi ke dalam evaluasi internal dan perencanaan strategis sekolah, peningkatan kualitas pembelajaran dan tata kelola dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi eksternal secara reflektif dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah dan kualitas pembelajaran [10].

#### 4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi temuan visitasi menunjukkan bahwa MTSS Al-Ikhlas telah memiliki fondasi mutu yang cukup baik, dengan 64,3% komponen penilaian berada pada kategori kuat, terutama pada aspek kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tata kelola keuangan. Namun, masih terdapat 35,7% komponen yang memerlukan penguatan, khususnya pada pemanfaatan hasil asesmen, pengembangan kurikulum, pembelajaran inklusif, dan pengembangan profesional pendidik. Oleh karena itu, hasil visitasi perlu dimanfaatkan secara sistematis sebagai dasar evaluasi internal dan perencanaan strategis untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah secara berkelanjutan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Pedoman Akreditasi Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: BAN-S/M, 2022.
- [2] A. S. Wibowo and R. Nugroho, "Quality assurance in Indonesian secondary education: Challenges and opportunities," *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 11, no. 2, pp. 85–94, 2021.
- [3] D. Kurniawan and S. Lestari, "Formative assessment practices and instructional improvement," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol. 14, no. 2, pp. 101–110, 2022.
- [4] N. Hidayah and S. Anwar, "Assessment-based learning design in secondary education," *International Journal of Instruction*, vol. 16, no. 1, pp. 233–248, 2023.
- [5] M. S. Amin and L. Hakim, "Data-driven leadership in school governance," *Journal of Educational Management*, vol. 9, no. 1, pp. 45–56, 2024.
- [6] R. Fitriani, "Utilization of accreditation results for school quality improvement," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 20, no. 2, pp. 87–96, 2021.

- [7] S. Rahmawati and B. Santoso, "Curriculum evaluation and continuous improvement in secondary schools," *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, vol. 5, no. 1, pp. 12–21, 2022.
- [8] A. Yusuf and M. N. Karim, "Inclusive education practices in Islamic secondary schools," *International Journal of Inclusive Education*, vol. 27, no. 6, pp. 615–629, 2023.
- [9] L. Prasetyo, "School governance effectiveness and stakeholder engagement," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 18, no. 2, pp. 101–111, 2021.
- [10] H. Nurhadi and S. Purnomo, "Using accreditation data for sustainable school improvement," *Journal of Educational Quality Assurance*, vol. 4, no. 1, pp. 33–42, 2024.